

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Gambar 4.1
Tampak Depan Sekolah TK Al-Kausar



Sumber Foto: Peneliti

1. Sejarah berdirinya TK Al-Kausar

SD Al-Kausar No. Gorilla 107 Medan Perjuangan didirikan pada tahun 1983 oleh Bapak H. Sautan. Memiliki bangunan permanen, berada di lokasi yang baik untuk siswa PAUD, dan mendorong masyarakat umum untuk menyekolahkan anaknya di TK Al-Kausar.

Meskipun demikian, para pengurus sekolah dan guru selalu mendatangi pintu ke pintu untuk mengingatkan masyarakat tentang upaya mereka untuk mendirikan dan menjalankan TK Al-Kausar. Akibatnya, brosur yang dibagikan mendorong orang tua dari anak-anak kecil untuk menyekolahkan anaknya yang berusia 0 hingga 4 tahun ke TK Al-Kausar.

Untuk memberikan contoh yang baik bagi TK swasta di Kecamatan Medan Perjuangan dan seluruh kota Medan, kepala sekolah dan guru di TK Al-

Kausar harus berupaya meningkatkan pengetahuan dan kualitas pendidikannya. Selain itu, kami terus mengembangkan kapasitas untuk berpartisipasi secara mandiri dalam pelatihan sehingga kegiatan belajar model kelompok dapat digunakan sesuai dengan apa yang dipelajari dan kemampuan masyarakat setempat.

Yayasan TK AL-Kausar telah menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut: ruangan, ruang kelas/kegiatan, kamar mandi, tempat cuci tangan, ruang UKS, gudang, dan alat permainan baik di dalam maupun di luar kelas..

2. Profil TK Al-Kausar

Sejak didirikan pada Juli 1985, TK Al-Kausar menyediakan ruang bagi anak-anak usia 4-6 tahun untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan bermain bersama. Akibatnya, pendirian TK Al-Kausar sangat dibutuhkan.

Dana Bantuan Operasional Pendidikan (OPBD) digunakan untuk hal-hal seperti pemberian makanan tambahan kepada siswa agar mereka mendapatkan makanan yang lebih bernutrisi dan makanan sehat lainnya. Hal lain seperti membelikan alat belajar anak dan menambahkan buku untuk membantu mereka mencari informasi untuk kegiatan belajar. Anak dan guru dilibatkan dalam kegiatan ini sehingga dapat mencakup tujuan kegiatan yaitu:

- a) Meningkatkan kualitas layanan pendidikan agar anak-anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih banyak.
- b) Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia empat tahun.
- c) Untuk memungkinkan guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mengajar.

Berikut ini profil dari TK Al-Kausar yaitu:

3. Visi dan Misi TK Al-Kausar

Gambar 4.2

Visi dan Misi TK Al-Kausar

VISI MISI
TK AL KAUSAR
 Jl. Gurilla No. 107 Medan

Menciptakan dan mengembangkan potensi anak secara optimal dan memiliki budi pekerti dan kecerdasan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya

MENJADIKAN ANAK

- * Berkaidah, Berakhlak, Mandiri, Kreatif dan Berteknologi
- * Mampu mengenal konsep angka, huruf dan menulis dengan baik untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
- * Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya

TUJUAN RUMUSAN :

- * Menanamkan sikap perilaku yang berakhlak
- * Menjadi anak yang sehat dan cerdas
- * Menjadi anak yang mandiri
- * Menjadi anak yang sholeh dan sholeha
- * Dapat bersosialisasi dengan lingkungan
- * Cinta dan mempunyai rasa kasih sayang
- * Saling menghargai sesama

Sumber Foto: Peneliti

Adapun visi dan misi dari TK Al-Kausar adalah sebagai berikut:

memaksimalkan potensi anak, mengembangkan karakter dan kecerdasannya agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Menjadikan Anak

- a. Berkaidah, berakhlak, mandiri, kreatif dan bertegnologi
- b. Mampu mengenal konsep angka huruf dan menulis dengan baaik untuk persiapan membaca menulis dan menghitung
- c. Menciptakan suasana kondusif dan demogratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anaak selanjutnya

Tujuan Rumusan

- d. Menanamkan siakp prilaku yang berakhalak
- e. Menjadi anak yang sehat dan cerdas
- f. Menjadi anak yang mandiri
- g. Menjadi anak yang sholeh dan sholeha
- h. Dapat bersosialisasi dengan lingkungan
- i. Cinta dan mempunyai kasih dan sayang
- j. Saling menghargai sesame teman.

4. Proses belajar dan pembelajaran

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK Al-Kausar adalah sebagai berikut:

- a. Hari Senin, selasa, rabu, kamis dimulai pukul 08.00 s/d 10.30
- b. Hari jum'at dimulai pukul 08.00 s/d 10.00

SUMATERA UTARA MEDAN

5. Kondisi Guru Tenaga Kependidikan Serta Rencana

Pengembangan TK Al-Kausar

keadaan tenaga kependidikan dan guru, serta rencana pengembangan TK Al-Kausar. Kepala sekolah, guru, siswa, dan komponen sekolah lainnya yang terlibat dalam kegiatan pengajaran semuanya telah memberikan andil dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengajaran. Para pendidik dan tenaga pengajar di Taman Kanak-Kanak Al-Kausar, serta masyarakat di sekitarnya memberikan

dampak langsung bagi kemajuan sekolah. Kondisi guru dan tenaga kependidikan lainnya berkualitas tinggi. Informasi tentang keempat guru yang bekerja di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.:

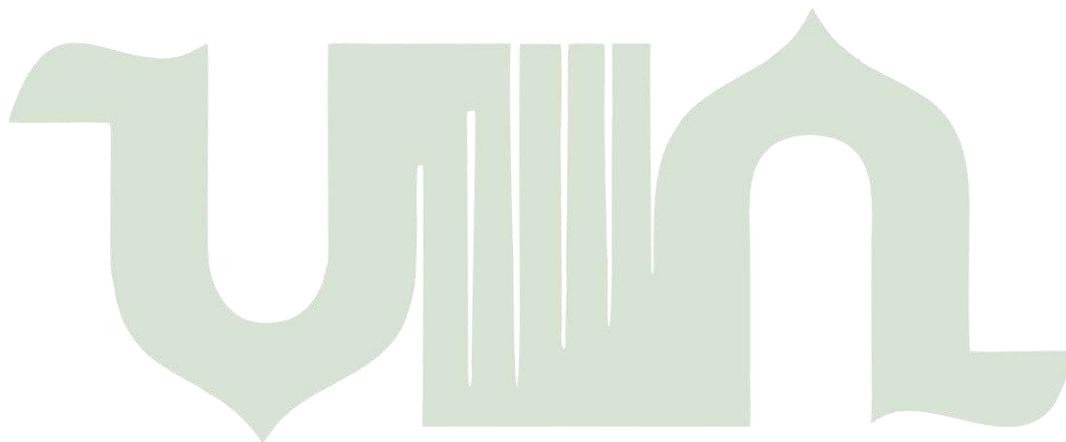
Tabel 4.1
Kondisi Guru di TK Al-Kausar

No	Guru	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	2
	Jumlah	3

Sumber: Dokumen Sekolah TK Al-Kausar

6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Al-Kausar

Tabel 4.2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Keadaan Sarana dan Prasarana di TK Al-Kausar

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Buruk
1	Kantor kepala sekolah	1	✓	
2	Meja kepala sekolah	1	✓	
3	Kursi kepala sekolah	1	✓	
4	Kantor tata usaha	1	✓	
5	Kursi tata usaha	1	✓	
6	Meja tata usaha	1	✓	
7	Ruang kelas	3	✓	
8	Papan tulis	2	✓	
9	Meja belajar	12	✓	
10	Kursi	12	✓	
11	Lemari anak	6	✓	
12	Kamar mandi	1	✓	
13	Meja tempat tas anak	3	✓	
14	Tong sampah	2	✓	
15	Sapu kelas	3	✓	
16	Ember	2	✓	
	Sarana bermain anak			
17	Ayunan (outdoor)	2	✓	
18	Ayunan bulat (outdoor)	2	✓	
19	Jungkat-jungkit (outdoor)	2	✓	
20	Papan titian (outdoor)	1	✓	
21	Jembatan rantai (outdoor)	1	✓	

22	Komedi putar (outdoor)	1	✓	
23	Ayunan perahu (indoor)	1	✓	
24	Perosotan	2	✓	
25	Bola berbagai ukursn	10	✓	
26	Plastisin	25	✓	
27	Bakok	75	✓	
28	Puzzle	25	✓	
29	Susn korek api	200	✓	
30	Pipet dan benang	200	✓	
31	Bonek	2	✓	

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik di TK Al-Kausar

Nama Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah anak
Kelas A	6	6	12
Jumlah Keseluruhan siswa/i			12

Sumber: Kepala di TK Al-Kausar

7. Struktur Organisasi di TK Al- Kausar

Dalam suatu asosiasi desain hirarkis merupakan hal yang utama mengingat konstruksi hirarki sebagai kerangka kerja diberikan kepada setiap bagian yang berada dalam iklim hirarki. Demikian pula, sebuah sekolah, tentu saja, harus memiliki konstruksi hierarkis yang jelas sehingga semua kegiatan pendidikan di sekolah dilakukan dengan tepat oleh orang-orang yang diberi wewenang atas tugas yang telah diberikan kepada setiap orang dari sekolah. Penataan desain hirarkis juga penting untuk pelaksanaan administrasi suatu asosiasi yang menunjukkan pemberian ahli di tempat dan pembagian tugas.

Mengingat informasi yang diperoleh dari organisasi, sangat mungkin diungkapkan desain hirarki TK Al-Kausar.

a. Kepala TK AL- Kausar bertanggung jawab

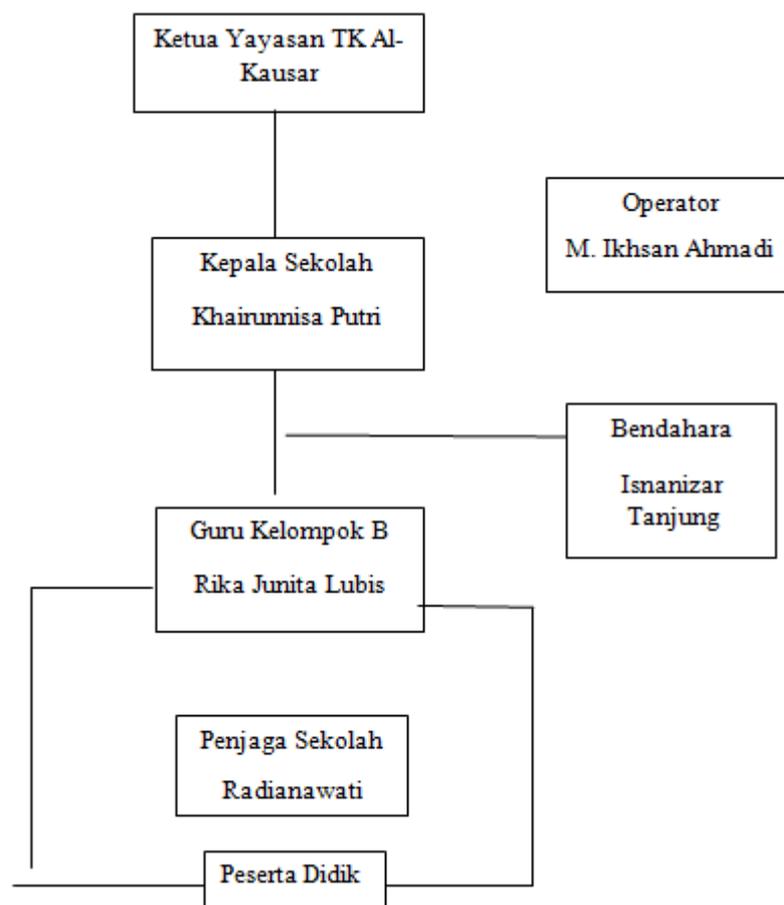
Merancang program TK Al-Kausar, mengkoordinir guru TK Al-Kausar, mengelola administrasi sekolah, evaluasi dan pembinaan kinerja guru, dan evaluasi program pembelajaran.

b. Guru bertanggung jawab

- 1) Menumbuhkan rencana ilustrasi
- 2) Mengawasi penjemputan seperti yang ditunjukkan oleh pertemuan yang merekam pergantian acara anak
- 3) Plan menulis tentang kemajuan anak muda Tenaga administrasi (Kepala Sekolah)
 - 1) Memberikan dukungan administrasi kepada siswa, orang tua, dan guru

- 2) Memperlancar proses penerimaan;
- 3) Mengelola sarana dan prasarana TK Al-Kausar; dan
- 4) Mengelola keuangan

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Sekolah TK Al- Kausar



Sumber: Dokumen Sekolah TK Al- Kausar

8. Kurikulum Sekolah

TK Al-Kausar mengikuti kurikulum 2013, dengan materi pembelajaran yang diselenggarakan seputar tema kurikulum yang dilandasi nilai-nilai Islam sebagai landasan pengembangan karakter. Kejujuran, disiplin, kepemimpinan, kreativitas, dan tanggung jawab adalah beberapa nilai yang dikembangkan. Selama anak berada di satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak Al-Kausar, pembiasaan rutin digunakan untuk mempraktekkan nilai-nilai tersebut..

- Program Pendidikan

- A. Materi

- Menulis
 - Berhitung
 - Membaca
 - Bhs. Inggris
 - Menyanyi
 - Hafalan Do'a
 - Hafalan Surah
 - Praktek Sholat
 - Membaca Iqra'



PTAS ISLAM NEGERI
UTARA MEDAN

B. Ekstrakurikuler

- Seni
- Senam
- Sains
- Lomba
- Study Lapangan

B. Temuan Khusus

Observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi dasar penyusunan deskripsi hasil penelitian untuk dimasukkan dalam diskusi. Peneliti kemudian akan membahas lebih detail tentang bagaimana TK Al-Kausar menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa awal untuk anak usia 5 sampai 6 tahun. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (exposure) dan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan, sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data penelitian. Ada tiga isu yang menjadi pertanyaan atau masalah penelitian:

1. Bagaimana Implementasi Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Bahasa Awal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Kausar

Observasi semi-partisipan digunakan dalam penelitian ini, dengan peneliti berpartisipasi dalam beberapa kegiatan peserta studi. Peneliti menggunakan jenis observasi ini untuk memudahkan dalam melakukan observasi. Siswa dan guru kelas dilibatkan dalam observasi ini. Pengamatan ini harus dilakukan guna memperoleh informasi terkait penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa awal anak TK Al-Kausar usia 5 sampai 6 tahun.

Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, dengan bantuan lembar observasi. observasi penulis di Taman Kanak-Kanak Al-Kausar untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran bahasa awal bekerja pada anak usia dini. Dalam membedah informasi, penulis menggunakan teknik

ilustratif, dan itu berarti strategi ini membuat penentuan dari efek samping persepsi dalam latihan mendidik dan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Al-Kausar. Penulis kemudian melanjutkan dengan penalaran induktif setelah mengumpulkan data. Karena sekolah jarang menggunakan media gambar berseri, saya menjadi tertarik untuk mengimplementasikan media gambar berseri setelah peneliti melakukan observasi di TK Al-Kausar dan melihat langsung bagaimana proses pembelajaran disana.

Ibu menegaskan bahwa untuk mencapai program pembelajaran bahasa anak usia dini dan tujuan pembelajaran bahasa di TK Al-Kausar, perlu adanya media, strategi, dan metode pembelajaran untuk pengembangan bahasa awal anak, serta penggabungan pembelajaran ke dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru menyiapkan media yang menarik untuk membangkitkan minat siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan media gambar, anak dapat mengingat apa yang telah dipelajarinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga memudahkan anak untuk menyampaikan informasi yang ingin dilakukannya, sehingga memudahkan anak menyerap secara tuntas apa yang telah dilihat dan didengarnya. Media gambar berseri merupakan salah satu metode untuk melatih daya ingat anak. Guru memberi anak kesempatan untuk mendengarkan apa yang mereka katakan karena tidak semua orang tua mampu mendengarkan emosi anak mereka. Akibatnya, kita harus memberi anak kesempatan untuk berbicara atau dalam bahasa pertama yang ingin mereka gunakan..³³

Pengamatan penulis di lapangan dan wawancara dengan guru kepala sekolah menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa awal anak melalui gambar berseri di TK Al-Kausar berjalan dengan baik.

Temuan penelitian memberikan gambaran secara ringkas data mengenai peran media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa awal anak di TK Al-

³³Percakapan saya dengan Ibu Khairunnisa pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 10.25 WIB.

Kausar, serta pemaparan perkembangan kemampuan bahasa awal anak melalui media gambar berseri dalam penggunaannya di sekolah. untuk pembelajaran bahasa awal dan perkembangan bahasa anak-anak. Perlu adanya perencanaan pembelajaran yang aktif dan kreatif sesuai dengan pembelajaran mereka untuk mencapai program pembelajaran bahasa awal bagi anak-anak di TK Al-Kausar. Penting untuk mempelajari bahasa pertama anak dengan cara yang sesuai untuk anak-anak yang bahasa pertamanya bukan bahasa Inggris.

Hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu Dra Isnazir Tanjung, S.Pd., sejalan dengan pernyataan di atas. menyatakan bahwa:

Ibu anak tersebut mengklaim bahwa alasan dia tidak berbicara bahasa pertamanya di rumah adalah karena orang tuanya jarang berbicara dengannya. Bahkan di sekolah, anak menjadi pendiam dan sulit berbicara dengan guru dan teman-temannya karena takut tidak didengarkan. Ya, gambar bercahaya telah digunakan di kelas, tetapi mendongeng paling sering digunakan karena anak yang belajar sendiri cepat bosan, dan anak yang belajar dengan mendengarkan justru bermain game dengan temannya. Namun, Bunda, ubahlah sesuai dengan instruksi. Jika media gambar berseri dapat membantu anak belajar bahasa dan membuat mereka terlibat langsung dalam berbicara dan berbicara dalam suatu kegiatan, maka dapat membantu mereka mengkomunikasikan apa yang ada dalam pikirannya. Padahal, media gambar berurutan ini sangat bagus diterapkan pada anak-anak karena melatih anak-anak untuk berani berbicara ke depan meskipun anaklah yang paling sering menceritakan cerita di kemudian hari. Perkembangan bahasa anak melalui media gambar berseri juga dapat diamati dari lokasi ini. Karena pengalaman yang mereka miliki akan berdampak positif jika kita juga mengarahkannya dengan baik, sangat mudah bagi Anda untuk menerapkan media ini karena anak akan terbiasa berbicara tentang pembelajaran atau ilmu yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya daya pemahaman mereka

masih tergolong sedang, artinya mereka bisa mengerti apa yang dikatakan guru tetapi tidak mengerti apa yang mereka katakan..³⁴

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari wawancara ini sebagai berikut: Guru di Taman Kanak-Kanak Al-Kausar telah mengimplementasikan media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa awal untuk anak usia 5 sampai 6 tahun. Guru berkeyakinan bahwa bahasa anak akan berkembang bila orang tua juga ikut serta dalam pembelajaran sehari-hari, seperti belajar berbicara dan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Namun implementasi ini belum optimal karena jarang digunakan. Hal ini cenderung ditemukan dalam pengajaran dan pengalaman pendidikan pendidik saat menerapkan media gambar berurutan dalam pembelajaran bahasa awal. Namun, anak-anak seperti ini dapat dianggap sebagai anak bahasa awal, artinya mereka masih dapat memahami apa yang guru jelaskan di kelas dengan menggunakan media yang menarik dan metode atau strategi langkah demi langkah.

Sesuai dengan pernyataan sebelumnya, temuan wawancara dengan Ibu Khairunnisa, guru kelas pendamping, menyatakan bahwa:

Menurut ibu, anak berkembang dengan baik, dengan asumsi dia diarahkan untuk mengomunikasikan perasaan anak, sehingga anak dapat berinteraksi dengan cepat, dengan itu kita hanya perlu perhatian kita sebagai guru untuk membidik anak agar anak dapat berbicara dengan lancar dan lancar. mengkomunikasikan karakternya..³⁵

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam pengembangan pembelajaran bahasa awal. Dari perkembangan bahasa anak dapat dipelajari bagaimana sebenarnya cara mengajar anak tunagrahita, dan peneliti menyiapkan media gambar berseri agar anak berkembang pesat melalui pembelajaran aktif dan tertarik.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra Isnanzar Tanjung, S.Pd. tgl 11 Agustus 2021 Jam .10.10 WIB.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Khairunnisa Putri. tgl 11 Agustus 2021 Jam .10.35 WIB.

Bagaimana implementasi media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa anak usia dini untuk anak usia 5 sampai 6 tahun TK Al-Kausar yaitu bagaimana hasil nilai bahasa anak hari demi hari, cara berinteraksi dengan teman sebaya, dan kapan anak berbicara langsung dengan guru, didokumentasikan oleh para peneliti di TK Al-Kausar. Peneliti tertarik menggunakan gambar berseri untuk membantu anak belajar bahasa sejak dini karena berdasarkan pengamatan awal, ternyata anak kurang memiliki kemampuan bahasa sejak dini, seperti anak yang tiba-tiba cemberut, diganggu teman, dan menangis. . Anak-anak mulai mau bercerita dan mengungkapkan perasaannya setelah menggunakan media gambar ini, dan mereka juga tidak takut untuk menceritakannya kepada gurunya. Anak yang pendiam juga mulai membicarakan hal-hal yang telah dipelajarinya setiap hari.

Karena kita dapat mengaplikasikan media kita pada penelitian selanjutnya, maka peneliti membandingkan ketiga hasil penelitian tersebut di atas melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari observasi awal, peneliti dapat mengamati perkembangan bicara anak. Kita dapat menentukan dari wawancara bagaimana membedakan anak-anak tanpa perkembangan bahasa awal, sehingga memudahkan peneliti untuk mengembangkan perkembangan bahasa awal. Karena di sinilah dokumentasi berada, peneliti dapat menentukan anak mana yang tidak berbicara bahasa pertama mereka berdasarkan hasil penilaian harian.

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, konsep pembelajaran bahasa awal sendiri didefinisikan secara berbeda oleh masing-masing perspektif. Begitu pula dengan anak-anak usia 5 hingga 6 tahun yang bersekolah di TK Al-Kausar. Guru menerapkan pengetahuan anak dalam pembelajaran bahasa awal dengan terlebih dahulu membiarkan anak mengingat kembali pengetahuan sebelumnya kemudian dengan mengajak anak menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memudahkan proses pembelajaran, guru menggunakan media gambar berseri yaitu gambar datar yang berisi cerita silih berganti dimulai dari awal kegiatan dan diakhiri pada akhir kegiatan. Selain itu, gambar seri membantu anak dalam memahami dan mengarahkan siswa.

Penerapan media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa anak usia dini untuk anak usia dini sudah dilaksanakan berdasarkan temuan penelitian, namun belum seluas mungkin karena guru jarang menggunakan media gambar berseri. Namun, selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan bahwa pemerolehan bahasa awal anak melalui media gambar seri meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak-anak yang sering mengangkat tangan untuk menyuarakan pendapatnya, bertanya tentang pelajaran, dan menjawab pertanyaan tanpa bantuan guru. Dapat ditarik kesimpulan bahwa instruktur belum memanfaatkan media gambar berseri secara maksimal dalam proses pembelajaran bahasa; namun, instruktur telah melaksanakannya dengan baik, yang telah berkontribusi pada perkembangan bahasa positif anak-anak. Namun, untuk memastikan perkembangan bahasa awal anak optimal, guru perlu memaksimalkan penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar.

2. Bagaimana Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Awal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Kausar

Pengamatan ini penulis lakukan di Taman Kanak-Kanak Al-Kausar di Medan untuk mempelajari lebih lanjut tentang tantangan yang dihadapi guru saat mengajar anak-anak kecil cara belajar bahasa. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk analisis data, artinya menarik kesimpulan dari observasi kegiatan belajar mengajar di TK Al-Kausar.

Ketika peneliti mengamati, mereka menemukan bahwa faktor lingkungan dalam lingkup pendidikan ketat keluarganya akan berpengaruh atau akan berperilaku antisosial, keras, dan tidak konsisten dalam berbicara kepada orang-orang di sekitarnya dengan bahasa yang baik seperti anak kecil. Hal ini karena kendala yang dihadapi anak usia dini. Kendala lain adalah anak yang dididik oleh orang tuanya dalam keluarga tidak mendapatkan komunikasi yang efektif dari orang tuanya. Akibatnya, anak akan kesulitan menyampaikan apa yang dipikirkannya atau menunjukkan apa yang ingin ia katakan tentang apa yang ingin ia bicarakan. Upaya guru untuk membantu anak belajar berbicara, tetapi banyak juga hal lain yang mempengaruhi bagaimana anak kecil belajar berbicara. Cara

anak ingin mengatakan sesuatu akan menunjukkan sikap dan perilakunya. Antusiasme dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran ditunjukkan oleh upaya guru dalam proses tersebut, seperti memanfaatkan media atau metode pembelajaran.

Gambaran tentang kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran diperoleh berdasarkan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- a. Hambatan proses pembelajaran terhadap pendidikan
- b. Kendala proses pembelajaran pada aspek sosial

Wawancara dengan Ibu Dra Isnanizar Tanjung, S.Pd., guru kelas, memberikan informasi bagi peneliti. Berikut beberapa tantangan yang dihadapinya:

- Anak pendiam;
- Anak-anak suka merajuk;
- Anak-anak suka menyodok ketika mereka ingin mengatakan sesuatu;
- Karena lingkungannya multibahasa; e. Mengabaikan orang yang sedang berbicara;
- Gagap;
- Mengalami kesulitan memahami atau menemukan kata-kata.

Sebenarnya ada banyak masalah, Bu. Yang paling umum adalah sering terjadi pada anak-anak yang pendiam. Selama proses belajar mengajar, anak-anak lebih suka bermain dengan alat yang mereka gunakan, seperti bermain topeng atau menggoyang meja dan duduk dengan arah yang berbeda, seperti ke kiri, ke kanan, atau ke belakang, terus bertanya tentang belajar tetapi diam dan tidak mau berbicara. Iya bu karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, kami para guru hanya bisa membimbing seadanya di sekolah. Sederhananya bu, anak akan terpengaruh lagi di rumah jika kita memberikan pelajaran positif di sekolah. Selain itu, orang tua siswa sering melaporkan bahwa anak-anak mereka senang bermain ponsel, seperti yang terjadi saat ini. Bahkan terkadang orang tua memberikannya kepada anaknya sehingga mereka juga pasif dan tidak ada minat untuk sekolah, Bu. Karena banyaknya anak, tidak mungkin kami bisa saling

melihat dan memperhatikan. Namun, sebagai guru, kami terus memantau bahasa dan perkembangan anak-anak ini. Kami juga tidak terlalu fokus pada anak.³⁶

Dari hasil wawancara ini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: mayoritas anak di TK Al-Kausar sulit untuk diajak bicara, artinya jika anak tidak mau berbicara maka kemampuan berbicara anak akan menurun. menjadi kurang berkembang. Hal ini menyulitkan guru untuk mengajarkan keterampilan bahasa sejak dini kepada anak usia 5 sampai 6 tahun. Kendalanya adalah anak dalam belajar mengoceh kepada pendidik ketika ingin mengatakan sesuatu, ada orang yang mengabaikan ekspresi bahasanya. pendidik dan teman-teman mereka dan ada juga orang-orang yang lebih suka tidak mendengarkan iklan sama sekali.

Selain temuan wawancara dengan guru kelas, peneliti juga berbicara dengan Ibu Khairunnisa Putri, guru kelas pendamping di TK Al-Kausar:

“Betul Bu. Guru masih kesulitan dalam mengembangkan bahasa anak. Salah satu contohnya adalah cara mengajar yang masih kurang menarik atau variatif sehingga membosankan sehingga membuat anak kurang tertarik untuk belajar.

Menurut informasi yang peneliti peroleh dari wawancara di TK Al-Kausar, guru masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak, antara lain kurangnya kreativitas dalam menerapkan metode dan media pembelajaran untuk mendorong anak agar lebih mudah memahami pelajaran. Akibatnya, aspek perkembangan anak tidak berkembang secara maksimal. Selain itu, guru dan orang tua harus membangun saluran komunikasi untuk membantu dan memahami perkembangan anak secara optimal.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan di TK Al-Kausar, apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa awal untuk anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Al-Kausar? Secara spesifik hasil skor bahasa anak yang kurang dalam bahasa awal antara lain anak pendiam, anak yang tiba-tiba datang, tiba-tiba cemberut, diganggu oleh teman, dia menangis, ada yang berbicara kasar,

³⁶ Wawancara temuan Ibu Dra Isnanzar Tanjung, S.Pd. Pukul 10.10 WIB, 11 Agustus 2021.

ada yang berbicara tidak sopan, begitu seterusnya, bagaimana cara berinteraksi dengan teman sebaya dan kapan Guru dapat meningkatkan nilai siswanya dengan menggunakan temuan dokumentasi ini.

Peneliti membandingkan ketiga temuan penelitian tersebut di atas, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari observasi awal, peneliti dapat mengamati perkembangan bicara anak, dan melalui observasi kita dapat belajar tentang tantangan yang dihadapi guru selama proses belajar mengajar. Kami dapat mengidentifikasi anak-anak yang kekurangan bahasa utama berdasarkan temuan wawancara, yang memungkinkan pendidik memodifikasi lingkungan belajar untuk mengubah perilaku siswa tersebut. Berkat dokumentasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi anak mana yang tidak berbicara bahasa pertama mereka. Selain itu, peneliti dapat menentukan, berdasarkan hasil penilaian harian anak dan kendala tersebut, bagaimana guru dapat meningkatkan cara belajar siswa agar lebih menarik..

Peneliti menemukan bahwa faktor lingkungan dalam pendidikan keluarga yang keras akan berdampak pada anak usia dini dan mengarah pada perilaku antisosial atau perilaku yang tidak menentu ketika berbicara dengan orang lain dengan sikap kekanak-kanakan. Kendala lain adalah anak yang dididik oleh orang tuanya dalam keluarga tidak mendapatkan komunikasi yang efektif dari orang tuanya. Akibatnya, anak akan kesulitan menyampaikan apa yang dipikirkannya atau menunjukkan apa yang ingin ia katakan tentang apa yang ingin ia bicarakan. Upaya guru untuk membantu anak belajar berbicara, tetapi banyak juga hal lain yang mempengaruhi bagaimana anak kecil belajar berbicara. Cara anak ingin mengatakan sesuatu akan menunjukkan sikap dan perilakunya. Antusiasme dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran ditunjukkan oleh upaya guru dalam proses tersebut, seperti memanfaatkan media atau metode pembelajaran.

3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa awal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kausar

Selama pengamatan peneliti, upaya guru untuk meningkatkan bahasa anak ditemukan. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan media atau metode pembelajaran lainnya saat mengajar; Hal ini

juga menunjukkan bahwa anak-anak antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Cara menghadapi anak yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran adalah dengan lebih memperhatikan mereka dan mendorong mereka untuk berbicara atau meyakinkan mereka untuk mengatakan apa yang ingin mereka katakan dalam pelajaran. Dengan begitu, guru memperhatikan anak agar anak mau mengikuti pelajaran dan memuji atau menyemangati anak:

- A. Perkenalkan identitas anak terlebih dahulu;
- B. Pelajari cara berbicara dengan anak secara lisan.
- C. Cara mengajar anak membaca menggunakan gambar, tulisan, dan benda sehari-hari untuk belajar beberapa kata

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Dra Isnazir Tanjung, S.Pd. sebagai guru TK Al-Kausar khususnya:

Karena penelitian, guru dapat menggunakan media ini untuk membantu anak meningkatkan bahasa pertama mereka. Jika ada tantangan, kita perlu mencari solusi untuk membuat anak mau belajar. Karena mengenalkan identitas pada anak penting untuk mengembangkan bahasa pertama anak, maka kami di sekolah sangat menganjurkan agar orang tua mengenalkan indikatornya. Pengertian perkembangan bahasa, meliputi empat keterampilan berbahasa selain bahasa lisan. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (menggambar) adalah empat keterampilan berbahasa yang dimaksud. Buku bacaan digunakan untuk mengajari anak membaca; buku-buku ini dibawa pulang bersama anak-anak agar orang tua dapat belajar sejauh mana anak-anak mereka membaca. Mendidik anak melalui penggunaan majalah

Terbukti dari hasil wawancara di atas bahwa mengenalkan anak pada identitas sangat penting untuk perkembangan bahasa yang tepat. Anak-anak akan dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain jika mereka tahu siapa mereka. Kita dapat mengajarkan kosa kata kepada anak-anak melalui permainan dan nyanyian sehingga mereka dapat berkomunikasi secara efektif. Anak dapat mengembangkan kosakatanya melalui tulisan melalui media gambar berseri, yang juga akan melatih daya ingatnya.

Berdasarkan temuan wawancara Ibu Khairunnisa Putri, S.Pd. sebagai guru TK Al-Kausar, khususnya:

Perkembangan bahasa anak akan maju jika orang tua berkomunikasi secara efektif dengan mereka. Saya memberi tahu anak saya nama lengkapnya, nama orang tuanya, tanggal dan bulan, jenis kelaminnya, dan alamat orang tuanya. Saya mendorong anak-anak untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya karena hal itu membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Selain itu, saya melakukan kegiatan-kegiatan berikut: Menyambut anak-anak untuk bertanya bersama, Memulai pembelajaran dengan humor yang pas, Menyambut anak-anak untuk bernyanyi, dan saya meneruskan materi untuk dipusatkan sesuai RPPH. Sebelum memasuki subtema anak setiap pagi, mereka membaca dan mengaji. Setelah anak selesai membaca buku, dia masuk ke proses belajar mengajar yang saya gunakan untuk membantu anak membaca sesuai dengan gambar, kata, dan benda yang saya gunakan di media, seperti majalah untuk anak dan media flash card.

Seperti dapat dilihat dari wawancara yang disebutkan di atas, keterlibatan orang tua dalam perkembangan bahasa awal anak-anak mereka sangat penting untuk pengajaran bahasa awal yang efektif. Untuk memperluas kosa kata anak-anak, kita dapat menerapkan metode dan strategi seperti menyanyi dan humor berdasarkan komunikasi guru-anak selama tahap awal perkembangan bahasa. Melalui komunikasi dengan anak-anak mereka dan pengajaran membaca, menulis, dan mengaji, orang tua terlibat dalam mengajarkan bahasa anak-anak mereka. Anak dapat belajar secara efektif melalui pembelajaran yang relevan dengan perkembangannya, seperti membaca, menulis, dan mengaji melalui media gambar berseri.

Menurut perspektif mereka, gagasan pembelajaran bahasa awal didefinisikan secara berbeda. Guru menerapkan ini pada pembelajaran bahasa awal anak-anak dengan terlebih dahulu membiarkan anak mengingat pengetahuan sebelumnya dan kemudian membiarkan anak menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. hari dan gunakan informasi itu. Kesimpulan yang dapat

diambil berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait peran media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa anak usia dini di kelas sekolah TK Al-Kausar Medan:

- 1) Guru harus menggunakan bahan ajar yang menarik dan selaras dengan tema pembelajaran;
- 2) Guru harus berperan aktif dalam penyebaran ilmu agar anak tidak bosan; Dan
- 3) Guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari informasi baru dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

dari membandingkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi peneliti sebelumnya. Peneliti menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa anak usia dini agar dapat membandingkan dan mengambil solusi dari anak tanpa gaya belajar.

Selama pengamatan peneliti, upaya guru untuk meningkatkan bahasa anak ditemukan. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan media atau metode pembelajaran lainnya saat mengajar; Hal ini juga menunjukkan bahwa anak-anak antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Cara menghadapi anak yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran adalah dengan lebih memperhatikan mereka dan mendorong mereka untuk berbicara atau meyakinkan mereka untuk mengatakan apa yang ingin mereka katakan dalam pelajaran. Akibatnya guru memperhatikan anak sehingga anak mau mengikuti pelajaran dan memuji atau menyemangati anak..

C. Pembahasan Hasil Temuan

Penulis akan menjelaskan dan menyajikan data secara lengkap dan rinci mengenai implementasi media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa anak usia dini untuk anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Al Kausar sesuai dengan rumusan masalah pada saat pembahasan penelitian ini.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (exposure) dan data yang diperolehnya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui data yang dibutuhkannya, sebagaimana diuraikan dalam teknik analisis data penelitian. Berikut ini adalah datanya::

1. Bagaimana Implementasi Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Bahasa Awal Anak Usia 5-6 di TK Al-Kausar

Untuk memudahkan proses pembelajaran, guru menggunakan media gambar berseri yaitu gambar datar yang berisi cerita silih berganti yang dimulai dari awal kegiatan dan diakhiri pada akhir kegiatan. Selain itu, seri gambar membimbing siswa dan membantu anak-anak dalam pemahaman.

Penerapan media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa anak usia dini untuk anak usia dini sudah dilaksanakan berdasarkan temuan penelitian, namun belum seluas mungkin karena guru jarang menggunakan media gambar berseri. Namun, selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan bahwa pemerolehan bahasa awal anak melalui media gambar seri meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak-anak yang sering mengangkat tangan untuk menyuarakan pendapatnya, bertanya tentang pelajaran, dan menjawab pertanyaan tanpa bantuan guru. Anak-anak yang kurang memiliki keterampilan bahasa awal adalah mereka yang ketika ditanya diam dan tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Al-Kausar sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara bahasa yang mereka inginkan, atau agar mereka mulai berbicara atau berbicara. berkomunikasi dengan lingkungannya. Guru juga tidak menggunakan media gambar serial sebanyak yang dia bisa dalam pembelajaran bahasa, tetapi dia melakukannya dengan baik, yang membantu perkembangan bahasa anak-anak. Namun, untuk memastikan perkembangan bahasa awal anak optimal, guru perlu memaksimalkan penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar. Anak-anak belajar

mengucapkan kata-kata pendek dan panjang melalui membaca, yang diajarkan melalui gambar berseri dalam perkembangan bahasa awal.

2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa awal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kausar

a. Kendala terhadap pendidikan dalam proses pembelajaran

Anak akan memulai suatu kegiatan setelah guru menghampiri anak untuk melakukan apa yang telah diperintahkan karena anak tidak mengerti apa yang diajarkan dalam kegiatan tersebut. Akibat ketidakmampuan mereka dalam memperhatikan pelajaran di kelas dan sering melalaikan tugas yang diberikan guru, anak kurang memiliki motivasi untuk belajar. Ketika guru yang mendampingi anak secara pribadi hadir, tugas dapat diselesaikan oleh anak..

b. Kendala terhadap aspek sosial dalam proses pembelajaran

Masalahnya, anak-anak tidak butuh waktu lama untuk melakukan sesuatu, baik itu belajar atau bersenang-senang dengan teman. Selain itu, anak-anak sulit diajak berkomunikasi. Selain itu, anak yang kurang memiliki kemampuan bahasa akan menjadi antisosial baik di dalam maupun di luar kelas sebagai akibat dari tantangan yang mereka hadapi. Jika anak seperti ini dibiarkan saja, maka akan mempengaruhi pertumbuhannya kelak sebagai remaja..

Ketika peneliti melakukan observasi, mereka menemukan bahwa faktor lingkungan dalam lingkup keluarga yang keras terhadap pendidikan akan berpengaruh pada anak usia dini atau akan berperilaku antisosial, keras, dan tidak menentu dalam berbicara kepada orang-orang di sekitarnya dengan sikap kekanak-kanakan. Kendala lain adalah anak yang dididik oleh orang tuanya dalam keluarga tidak mendapatkan komunikasi yang efektif dari orang tuanya. Akibatnya, anak akan kesulitan menyampaikan apa yang dipikirkannya atau menunjukkan apa yang ingin ia katakan tentang apa yang ingin ia bicarakan. Upaya guru untuk membantu anak belajar berbicara, tetapi banyak juga hal lain yang mempengaruhi bagaimana anak kecil belajar berbicara. Cara anak ingin mengatakan sesuatu akan menunjukkan sikap dan perilakunya. Antusiasme dan

keterlibatan anak dalam proses pembelajaran ditunjukkan oleh upaya guru dalam proses tersebut, seperti memanfaatkan media atau metode pembelajaran.

3. Bagaimana solusi Yang Dilakukan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Awal Anak Usia 5-6 tahun di TK Al-Kausar

Selama pengamatan peneliti, upaya guru untuk meningkatkan bahasa anak ditemukan. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan media atau metode pembelajaran lainnya saat mengajar; Hal ini juga menunjukkan bahwa anak-anak antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Cara menghadapi anak yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran adalah dengan lebih memperhatikan mereka dan mendorong mereka untuk berbicara atau meyakinkan mereka untuk mengatakan apa yang ingin mereka katakan dalam pelajaran. Dengan begitu, guru memperhatikan anak agar anak mau mengikuti pelajaran dan memuji atau menyemangati anak.

Berdasarkan penelitian penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa awal anak usia 5 sampai 6 tahun di Al-Kausar, bimbingan akan dapat mengembangkan bahasa awal anak dengan cara pemberian hadiah atau pujian, mengembangkan sikap sosial, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, tidak menyediakan waktu luang yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersenang-senang bermain, dan mengikutsertakan anak yang kurang menguasai bahasa awal dalam proses pembelajaran. Selain menempatkan siswa pada posisi duduk paling depan agar mudah menerima pengawasan guru, memberikan perhatian khusus kepada mereka akan mendorong semangat mereka untuk belajar., juga melibatkan anak yang kurang berbahasa awal dalam proses pembelajaran

Menggunakan media untuk mengajar dan belajar membantu guru dalam memberikan informasi kepada siswa. Penggunaan media gambar berseri oleh guru sebagai media memiliki banyak manfaat bagi perkembangan bahasa anak, antara lain kemampuan untuk memperluas kosa kata, meningkatkan fungsi otak kanan, mengembangkan kemampuan motorik halus, meningkatkan koordinasi tangan-mata, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan meningkatkan daya ingat.

Tujuan pembelajaran dalam hal ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kreativitas anak usia dini, sehingga penggunaan media gambar berseri sejalan dengan hal tersebut. Akibatnya, berbagai jenis gambar digunakan sebagai media gambar serial. Konsep, ide, dan informasi yang sejalan dengan tujuan dan memenuhi persyaratannya harus ditampilkan dalam gambar-gambar ini.

Menurut Skinner dan Bandurs, seorang behavioris yang menganut teori ini, berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan lingkungan seperti perilaku yang dikendalikan dengan konsekuensi. Jika perilaku itu sesuatu yang menyenangkan atau anugerah, maka akan terus dipertahankan, dan kemampuan serta frekuensinya akan meningkat. Namun, jika hasilnya adalah hukuman, itu akan menjadi sebaliknya.³⁷

Oleh karena itu, peneliti berkesimpulan bahwa kita tidak boleh memberikan hadiah kepada anak yang bahasa awalnya kurang, seperti anak yang pendiam, menangis, merajuk, berbicara kasar, atau berbicara tidak sopan. Sebaliknya, kita harus memberikan hadiah janji kepada anak yang mulai memberi hadiah, karena anak juga ingin bersaing untuk kebaikan dengan hadiah tersebut. Begitu pula calon guru harus sabar menghadapi anak-anak yang belum mampu memahami apa yang diajarkan.

Karena nilai-nilai internalisasi budaya yang akan dipelajari anak untuk berinteraksi dan kapasitas untuk mengembangkan bahasa anak dalam berpikir, interaksi sosial anak dengan lingkungannya mempengaruhi perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa awal anak diperkaya dengan mendengar apa yang dikatakan orang tua, saudara, teman sebaya, dan orang dewasa di masyarakat kepada mereka di lingkungan keluarga..

³⁷Aisyah Isna, *Perkembangan Bahasa Anak Usia dini*, kotowinangun kebumen : h. 63